

Pengaruh Edukasi Media Tiktok Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Putri Septi Yanti Nadila¹, Herlina², Musfardi Rustam³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

Email: putri.septi3514@student.unri.ac.id¹, her_lina82@gmail.com², musfardirustam@gmail.com³

ABSTRAK

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal, menjadi masalah kesehatan umum terutama pada wanita usia subur. Remaja putri yang mengalami menstruasi dan berada dalam masa pertumbuhan sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini, namun kepatuhan konsumsi TTD masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi menggunakan media TikTok terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperiment* dengan rancangan *one-group pre-test post-test* pada 34 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebelum edukasi, seluruh responden menunjukkan kepatuhan rendah (100%), namun setelah edukasi, 73,5% mencapai kepatuhan sedang dan 20,6% mencapai kepatuhan tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam kepatuhan konsumsi TTD, dari rata-rata skor 2,50 pada pre-test menjadi 6,82 pada post-test dengan p value < 0,05. Ada pengaruh edukasi media *TikTok* terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Edukasi Tiktok, Kepatuhan, Remaja Putri, Tablet Tambah Darah.

ABSTRACT

Anemia, a condition in which hemoglobin levels in the blood are below normal, is a common health problem especially in women of childbearing age. Adolescent girls who are menstruating and in their growing years are particularly vulnerable to iron deficiency anemia. The Blood Addition Tablet (TTD) program is one of the government's efforts to address this problem, but compliance with TTD consumption is still low. This study aims to evaluate the effect of education using TikTok media on adherence to TTD consumption in adolescent girls. This study used a pre-experiment design with a one-group pre-test post-test design on 34 respondents who were taken based on inclusion criteria using purposive sampling technique. The instrument used was the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire. The analysis used in this study used the Wilcoxon test. Before education, all respondents showed low compliance (100%), but after education, 73.5% achieved moderate compliance and 20.6% achieved high compliance. Statistical test results showed a significant increase in TTD consumption compliance, from an average score of 2.50 in the pre-test to 6.82 in the post-

test with a p value < α 0.05. There is an effect of TikTok media education on the compliance of blood supplement tablets consumption among adolescent girls.

Keywords: Adherence, Adolescent Girls, Anemia, Blood Supplement Tablets, Tiktok Education.

A. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah normal, dan merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Addo et al., 2021). Menurut data WHO (2023), sekitar 30% wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia. Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi dengan 47% anak balita, 26,5% remaja putri, 26,9% wanita usia subur, dan 40,1% ibu hamil (Depkes RI, 2020). Riset Kesehatan Dasar (2018) melaporkan prevalensi anemia pada remaja di Indonesia mencapai 32%, dengan wanita lebih rentan dibandingkan pria.

Salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah menstruasi, yang mengakibatkan kehilangan zat besi signifikan (Arisman, 2014 dalam Nurjannah & Putri, 2021). Selain itu, remaja putri membutuhkan lebih banyak zat besi selama masa puncak pertumbuhan mereka (Hartono et al., 2023; Lestari et al., 2023). Anemia pada remaja dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, menghambat pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan konsentrasi belajar (N. L. M. A. Dewi et al., 2024). Remaja putri yang mengalami anemia juga berisiko lebih tinggi untuk mengalami anemia saat hamil, yang dapat memengaruhi periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan meningkatkan risiko melahirkan bayi stunting dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Quraini et al., 2020; Kemenkes RI, 2018).

Untuk mencegah anemia, pemerintah meluncurkan program pemberian suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri, diatur dalam PERMENKES No. 88 tahun 2014 (Samputri & Herdiani, 2022; (Kemenkes, 2014). Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan (Quraini et al., 2020; Nurjanah & Azinar, 2023). Namun, banyak remaja putri yang masih enggan mengonsumsi TTD karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manfaatnya.

Edukasi yang efektif mengenai pentingnya TTD menjadi krusial, dan pemanfaatan media sosial seperti TikTok dapat menjadi strategi yang inovatif dan efektif. TikTok, yang sangat populer di kalangan remaja, dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Aprilian et al., 2020; Riani et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi melalui media audiovisual seperti YouTube dan TikTok dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Rusnayani et al., 2021; Nabila et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Harapan Raya, Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa banyak remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi TTD meskipun telah diberikan secara rutin. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi melalui media TikTok terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini tidak memerlukan

kelompok pembanding karena menggunakan pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi untuk menilai perubahan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengukur kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *TikTok*. Edukasi ini mencakup penjelasan tentang Tablet Tambah Darah (TTD), pentingnya konsumsi TTD, manfaat TTD, dan cara konsumsinya, yang disampaikan melalui video berdurasi ±3 menit yang diproduksi oleh peneliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Pekanbaru, lokasi yang dipilih karena tingginya jumlah remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD di wilayah tersebut. Penelitian dilakukan dari Januari hingga Juni 2024, melibatkan 97 siswi kelas VIII dengan sampel sebanyak 34 orang yang dipilih secara proporsional dari lima kelas menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi mencakup siswi yang sudah menstruasi, memiliki handphone dengan akses *TikTok*, dan bersedia menjadi responden, sementara kriteria eksklusi mencakup siswi dengan penyakit tertentu atau yang tidak bersedia mengikuti penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *MMAS-8* untuk mengukur kepatuhan konsumsi TTD, yang valid dan reliabel. Proses penelitian melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan prosedur pengumpulan data melalui *pre-test*, intervensi edukasi via *TikTok*, dan *post-test*. Data dianalisis menggunakan uji statistik yang relevan untuk mengukur efektivitas intervensi yaitu uji *Wilcoxon*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan berdasarkan kelompok umur. Umur responden berkisar antara 13-15 tahun.

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Jumlah (n=34)	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
a. 13 tahun	3	8,8
b. 14 tahun	29	85,3
c. 15 tahun	2	5,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat dari 34 responden sebagian besar berumur 14 tahun yang berjumlah 29 orang (85,3%) sedangkan yang berumur 13 tahun sebanyak 3 orang (8,8%) dan umur 15 tahun sebanyak 2 orang (5,9%).

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum Mendapatkan Edukasi

Tabel 4. 2**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi TTD Sebelum Mendapatkan Edukasi**

No	Kepatuhan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Kepatuhan tinggi	0	0
2	Kepatuhan sedang	0	0
3	Kepatuhan rendah	34	100
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan responden dalam mengonsumsi TTD adalah kepatuhan rendah yaitu sebanyak 34 orang (100%).

- c. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Setelah Mendapatkan Edukasi

Tabel 4. 3**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi TTD Setelah Mendapatkan Edukasi**

No	Kepatuhan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Kepatuhan tinggi	7	20,6
2	Kepatuhan sedang	25	73,5
3	Kepatuhan rendah	2	5,9
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan responden dalam mengonsumsi TTD adalah kepatuhan sedang yaitu sebanyak 25 orang (73,5%), kepatuhan tinggi sebanyak 7 orang (20,6%), kepatuhan rendah sebanyak 2 orang (5,9%).

- d. Pengaruh Edukasi Media TikTok terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri

Tabel 4. 4
Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Frekuensi (n)	Mean	Std. Deviasi	Min-Max	p value
Pre test	34	2,50	1,462	0-5	0,000
Post test	34	6,82	0,834	5-8	

Rata-rata kepatuhan konsumsi TTD sebelum intervensi adalah 2,50 dengan standar deviasi 1,462, sedangkan setelah intervensi adalah 6,82 dengan standar deviasi 0,834. Kepatuhan meningkat sebesar 4,32. Nilai p (0,000) < α (0,05) menunjukkan perbedaan signifikan antara kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi melalui media *TikTok* tentang anemia dan pentingnya TTD berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Pembahasan

Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 29 orang (85,3%) berumur 14 tahun. Menurut Potter & Perry (2009), remaja dengan rentang umur 13-15 tahun termasuk kategori remaja tengah. Hal ini, didukung berdasarkan teori tumbuh kembang anak oleh Soetjiningsih & Grosvenor (2014) bahwa umur 14 tahun merupakan tahapan tumbuh kembang remaja pertengahan.

Pada masa remaja tengah, atau pubertas, percepatan pertumbuhan mencapai puncaknya (Irianto, 2015). Pada masa ini, terjadi lonjakan pertumbuhan, munculnya karakteristik pertumbuhan seksual sekunder, dan terjadi perubahan psikologis (Agustina et al., 2024). Hal yang sama diungkapkan Mastuti et al. (2024) bahwa pada masa ini remaja putri mulai memasuki masa puber (perkembangan organ reproduksi) yang ditandai dengan mulai terjadinya menstruasi. Selain itu, pada masa ini mulai terjadi konflik terkait kebebasan dan kontrol terhadap autonomi yang lebih besar (Fitriyah et al., 2024).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa usia remaja berada dalam periode kritis perkembangan, di mana mereka mengalami banyak perubahan baik fisik dan psikologis. Hal yang sama diungkapkan oleh Waluyani et al. (2022), bahwa pada masa ini, remaja mengalami transisi secara fisiologis dan mentalitas sehingga remaja rentan mengalami banyak permasalahan, termasuk dalam kecakapan kebutuhan gizi, salah satunya anemia.

Edukasi melalui media *TikTok* digunakan dalam penelitian ini karena *platform* tersebut sangat populer di kalangan remaja dan memiliki potensi besar untuk menarik perhatian mereka. Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Aprilian et al. (2020) bahwa *TikTok*, aplikasi yang dapat memuat berbagai jenis video, adalah salah satu media sosial yang paling terkenal dan populer di kalangan remaja saat ini, di mana aplikasi ini dapat memuat berbagai macam jenis video.

TikTok, dengan format video pendek yang kreatif dan menarik, memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja (Maharani, 2024). Melalui video edukasi yang menarik dan informatif, diharapkan remaja putri lebih termotivasi untuk memahami pentingnya konsumsi TTD dan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap program tersebut. Penggunaan media sosial yang populer di kalangan target audiens terbukti efektif dalam menjangkau dan memengaruhi perilaku mereka, seperti yang terlihat dalam penelitian ini.

b. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi menggunakan media *TikTok* menunjukkan hasil mayoritas kepatuhan rendah sebanyak 34 orang (100%). Hal ini dikarenakan terkadang lupa untuk minum TTD 33 orang (97,1%), pernah sengaja tidak mengonsumsi 20 orang (58,8%), tidak membawa TTD saat berpergian 31 orang (91,2%) dan mengalami kesulitan saat minum suplemen zat besi 34 orang (100%). Selain itu, remaja putri menunjukkan rendahnya kepatuhan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya TTD

dalam mencegah anemia, dampak dari anemia itu sendiri, dan cara mengatasi efek samping dari suplemen tersebut. Kurangnya informasi dan edukasi yang memadai mengenai TTD membuat remaja putri kurang termotivasi untuk patuh mengonsumsi TTD secara teratur.

Penelitian yang selaras oleh Hamranani et al. (2020) menyebutkan faktor yang menyebabkan kurangnya kepatuhan karena mengalami kendala setelah mengonsumsi TTD seperti pusing, mual, ngantuk dan alasan lain seperti lupa, bosan dan malas serta TTD berbau amis. Selain itu, remaja putri menganggap dirinya tidak perlu minum TTD karena tidak merasakan gejala apapun. Menurut penelitian oleh Runiari & Hartati (2020), pengetahuan yang kurang tentang anemia dan pentingnya TTD akan memengaruhi kepatuhan remaja putri. Dalam penelitian ini, remaja putri dengan pengetahuan rendah memiliki tingkat kepatuhan minum TTD tertinggi pada katagori kepatuhan rendah, sementara remaja putri dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan tertinggi pada katagori kepatuhan sedang.

Kepatuhan dapat dijabarkan sebagai tingkat kesesuaian perilaku seseorang dengan tindakan yang disarankan oleh sumber informasi (Notoatmodjo, 2014). Menurut Lawrence Green (1991) yang dikutip dalam Dewi (2023), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan,yaitu predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi TTD adalah informasi. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang TTD dapat menyebabkan remaja kurang patuh dalam mengonsumsi TTD (Lismiana & Indarjo, 2021).

Penelitian ini menyoroti fakta bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah sebelum mereka diberikan edukasi menggunakan media *TikTok*. Kontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan ini dapat dijelaskan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan yang tepat tentang TTD. Faktor-faktor seperti lupa minum TTD, kesulitan dalam mengonsumsi suplemen zat besi, serta persepsi bahwa mereka tidak memerlukan TTD karena tidak merasakan gejala tertentu, semuanya berkontribusi terhadap kurangnya kepatuhan ini. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa pengetahuan yang rendah mengenai TTD dapat menghambat tingkat kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi suplemen tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian menekankan pentingnya edukasi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang pentingnya konsumsi TTD dalam mencegah anemia.

c. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan edukasi menggunakan media *TikTok* menunjukkan peningkatan dengan hasil mayoritas kepatuhan sedang yaitu sebanyak 25 orang (73,5%), namun masih ada kepatuhan rendah sebanyak 2 orang (5,9%) dan kepatuhan tinggi yang berhasil dicapai oleh responden hanya 7 orang (20,6%). Hal tersebut karena kepatuhan tinggi bila responden berhasil menjawab benar dari delapan pernyataan kepatuhan yang terdapat dalam kuisioner MMAS-8. Hal tersebut didukung dari penelitian Asrina et al., 2021) yang menyebutkan bahwa untuk mencapai kategori kepatuhan tinggi maka responden harus

mendapatkan skor 8 dari delapan pernyataan kepatuhan yang terdapat dalam kuisioner MMAS-8.

Dalam penelitian ini, setelah diberikan edukasi media *TikTok* sebagian besar responden masih mencapai kepatuhan sedang karena terkadang masih banyaknya responden lupa untuk minum TTD sebanyak 18 orang (52,9%). Adapun, tercapainya kepatuhan sedang dalam penelitian ini karena sudah mendapatkan edukasi tentang anemia dan pentingnya minum TTD untuk mencegah anemia melalui media *TikTok*.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media *TikTok* dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Menurut Katz (1960) yang dikutip dalam Widayanti et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku seseorang didasari oleh kebutuhan pribadi yang dimilikinya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kesehatan, media sosial *TikTok* dapat menjadi sarana yang efektif untuk promosi kesehatan dengan tujuan untuk memberikan informasi kesehatan kepada individu.

Namun, ada beberapa alasan peningkatan kepatuhan dari kategori kepatuhan rendah ke kategori kepatuhan sedang dan masih banyak yang belum mencapai kepatuhan tinggi. Salah satu alasannya adalah kebiasaan minum TTD yang belum sepenuhnya terbentuk. Menurut teori perubahan perilaku oleh Glanz et al. (2015) yang dikutip dalam Oktaviantika et al. (2023), perubahan perilaku terjadi melalui serangkaian tahapan di dalamnya yaitu: *precontemplation, contemplation, preparation, action, maintenance*. Edukasi melalui media *TikTok* mungkin telah membantu responden mencapai tahap *action*, tetapi mereka mungkin belum sepenuhnya berada di tahap *maintenance*, di mana perilaku minum TTD menjadi kebiasaan yang stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwistika et al. (2023) yang meneliti mengenai pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin remaja putri di SMPN 17 Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kepatuhan setelah dilakukan intervensi, dengan mayoritas responden berada dalam kategori kepatuhan sedang: 11 orang (61,1%) termasuk dalam kategori sedang, 5 orang (27,8%) dalam kategori tinggi, dan 2 orang (11,1%) dalam kategori kepatuhan rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Runiari & Hartati (2020) yang menyebutkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik ditemukan paling banyak responden memiliki katagori kepatuhan sedang yaitu 29 orang (19.5%).

Analisis peneliti menunjukkan bahwa meskipun edukasi melalui media *TikTok* telah berhasil meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dari rendah ke sedang, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai kepatuhan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat edukasi yang berkelanjutan dan mendukung pembentukan kebiasaan minum TTD hingga mencapai tahap *maintenance*, di mana perilaku ini menjadi bagian rutin dari kehidupan sehari-hari para responden. Selain itu, peneliti juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan berulang dalam edukasi untuk memastikan informasi yang diberikan dapat diingat dan diimplementasikan secara konsisten oleh para remaja putri.

- d. Pengaruh Edukasi Media *TikTok* terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan rata-rata kepatuhan konsumsi TTD remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi media *TikTok* tentang anemia dan pentingnya TTD bagi remaja putri. Uji ini menunjukkan nilai *p value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya edukasi media *TikTok* tentang anemia dan pentingnya TTD berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *TikTok* meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri. Dalam penelitian tersebut, nilai *p-value* untuk kelompok intervensi adalah 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 0,485, yang lebih besar dari $\alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *TikTok* terhadap pengetahuan remaja putri. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rusnayani et al. (2021), yang menunjukkan bahwa media audiovisual (*YouTube*) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD dalam mencegah anemia pada remaja, dengan nilai *p-value* 0,003, yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh media audiovisual (*YouTube*) terhadap kepatuhan konsumsi TTD dalam mencegah anemia di wilayah kerja Puskesmas Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021.

Hal ini di dukung dengan teori Notoatmodjo (2014), di mana dalam teorinya faktor yang juga dapat memengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Dalam hal ini, kepatuhan merupakan salah satu hasil dari proses pendidikan. Dalam konteks psikologi kesehatan, kepatuhan merujuk pada tingkat kesesuaian perilaku seseorang dengan tindakan yang disarankan oleh sumber informasi (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Azinah (2023), pengetahuan terkait pedoman konsumsi TTD yang baik dan benar, serta manfaat TTD bagi remaja putri memengaruhi kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD. Hal ini karena pengetahuan individu dapat membentuk kesadaran, keyakinan dan kecenderungan mereka dalam berperilaku mengonsumsi TTD (Andani et al., 2020). Peningkatan pengetahuan bisa terjadi melalui pendidikan kesehatan/edukasi tentang tata cara minum obat TTD. Dalam hal ini tindakan seseorang (*over behavior*) dipengaruhi oleh pengetahuan atau komponen kognitif lainnya.

Penggunaan media adalah faktor penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan remaja putri. Remaja saat ini dapat memperoleh informasi melalui berbagai sumber, termasuk orang tua, guru, teman, saudara, tenaga medis, media cetak dan elektronik (Pratiwi & Maretta, 2023). Dalam era teknologi yang terus berkembang saat ini, remaja dapat dididik melalui media online. Adapun, *TikTok*, merupakan salah satu media sosial yang paling terkenal dan populer di kalangan remaja saat ini dan dapat digunakan sebagai media sosial untuk mempromosikan kesehatan bagi masyarakat umum (Riani et al., 2023; Aprilian et al., 2020).

Penggunaan media memiliki peran penting dalam pendidikan kesehatan remaja putri. Remaja saat ini dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk orang tua, guru, teman, dan media cetak serta elektronik (Pratiwi & Maretta, 2023). Dalam era teknologi yang terus berkembang saat ini, remaja dapat dididik melalui media *online*. Adapun, *TikTok*,

merupakan salah satu media sosial yang paling terkenal dan populer di kalangan remaja saat ini dan dapat digunakan sebagai media sosial untuk mempromosikan kesehatan bagi masyarakat umum (Riani et al., 2023; Aprilian et al., 2020).

Menurut Notoatmodjo (2011) yang dikutip oleh Rahman (2020), pengalaman seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat membentuk pengetahuan. Penggunaan media *TikTok* sebagai contoh dapat memberikan pengalaman visual dan audio, memungkinkan remaja untuk mencari, melihat, dan menonton informasi dengan lebih interaktif. Melalui penggunaan mata dan telinga, remaja dapat lebih efektif menyerap informasi yang disajikan melalui media tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Maulina et al. (2023), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan melalui media video memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan pengetahuan seseorang.

Peningkatan pengetahuan yang berujung pada kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD setelah mendapatkan edukasi melalui *TikTok* tidak hanya disebabkan oleh peran audiovisual, tetapi juga oleh berbagai fitur *TikTok* yang mendukung kreator dalam menyajikan video edukatif. Fitur-fitur seperti musik latar, teks sebagai penjelasan visual, dan durasi video yang efisien membantu konten fokus pada poin-poin penting, membuat penyampaiannya menarik dan tidak membosankan bagi remaja. Penelitian oleh Nabila et al. (2023) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa video edukasi berdurasi singkat dan menarik lebih mungkin untuk diakses ulang, sehingga informasi menjadi lebih matang dan dipahami. Sesuai dengan temuan Rasdin et al. (2021), media sosial *TikTok* terbukti menjadi *platform* edukasi yang mudah dan efisien bagi remaja berkat fitur-fitur menariknya.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri setelah diberikan edukasi melalui media *TikTok* disebabkan oleh fakta bahwa *TikTok* menyediakan kombinasi faktor-faktor yang mendukung, seperti kemudahan akses, popularitas yang tinggi, konten yang menarik, serta fitur interaktif yang memungkinkan interaksi yang lebih efektif antara pengguna. Hal ini menunjukkan potensi besar media sosial sebagai alat edukasi kesehatan yang efektif, terutama di kalangan remaja yang merupakan pengguna utama *platform* ini.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 orang responden tentang “Pengaruh edukasi media *TikTok* terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun (85,3%). Mayoritas responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 34 orang (100%) sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan media *TikTok*. Setelah dilakukan edukasi, kepatuhan responden meningkat menjadi kepatuhan sedang 25 orang (73,5%), kepatuhan tinggi 7 orang (20,6%), namun masih ada kepatuhan rendah 2 orang (5,9%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan signifikan dalam rata-rata kepatuhan konsumsi TTD sebelum dan sesudah edukasi, dengan peningkatan rata-rata skor dari 2,50 pada *pre-test* menjadi 6,82 pada *post-test*. Sehingga dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa

adanya pengaruh edukasi media *TikTok* terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan nilai *p value* (0,000) < α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, O. Y., Yu, E. X., Williams, A. M., Young, M. F., Sharma, A. J., Mei, Z., Kassebaum, N. J., Jefferds, M. E. D., & Suchdev, P. S. (2021). Evaluation of hemoglobin cutoff levels to define anemia among healthy individuals. *JAMA Network Open*, 4(8), 1–13. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.19123>
- Agustina, R. E., Surmiasih, & Sari, N. (2024). *Kesehatan reproduksi remaja*. Penerbit NEM.
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah di SMP Negeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan antara penggunaan aplikasi tiktok dengan perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.220-228>
- Asrina, S. M., Setyarini, A. I., & Novitasari, R. (2021). Kepatuhan Remaja Minum Tablet Tambah Darah Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi Reminder (Pengingat). *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)*, 3, 35–42.
- Depkes RI. (2020). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, A. P. N. (2023). Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. In *Skripsi*. Semarang: DIV Gizi Semarang.
- Dewi, N. L. M. A., Widayati, K., & Astutik, W. (2024). Pengaruh program bersih (bersama minum tablet besi) terhadap kesehatan remaja putri dalam pencegahan resiko stunting. *Jurnal Keperawatan*, 16(2). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Dwistika, W. F., Utami, K. D., & Anshory, J. (2023). Pengaruh edukasi anemia dengan video animasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kadar hemoglobin remaja putri di SMPN 17 Samarinda. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(8).
- Fitriyah, H., Ulilbab, A., Oktaviasari, D. I., Anggraeni, F., Alamsyah, P. R., Mutiara, S. Y., Fadlina, A., Veranita, A., Damayati, D. S., Sholihin, R. M., & Jumain. (2024). *Gizi Dalam daur Kehidupan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Hamranani, S. S. T., Permatasari, D., & Murti, S. A. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4).
- Hartono, A. M. N., Salsabila, D. M., Amalia, A. Z., Siauwono, E., Ulvan, A. M., Silvana, G. N. M., Fadhilah, A. F., Hartanto, E. C., & Salim, Carolyn WijayaPristianty, L. (2023). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(1), 79–83. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i1.41925>
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan reproduksi*. Bandung: CV Alfabeta.

- Kemenkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1840*, 1–8.
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. *Kemenkes RI, 46*. <https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf>
- Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., Dewi, N. L. P. T., Wati, N. M. N., & Sudarma, N. (2023). Penerapan program penanggulangan stunting : pemberian edukasi dan tablet tambah darah (ttd) untuk mencegah anemia pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, 6, 7–12.
- Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Maharani, S. D. A. (2024). Platform tiktok sebagai sarana ketekese yang tepat bagi kaum generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(2).
- Mastuti, D. N. R., Priharwanti, A., Lusiana, S. A., Listyandini, R., Ngardita, I. R., Astuti, N. B., Wasaraka, Y. N. K., Puspikawati, S. I., Badriyah, L., Sumardi, R. N., Fadillah, S. N., AM, A. M. A., & Prastia, T. N. (2024). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulina, W., Maryuni, S., & Sari, E. K. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(1).
- Nabila, P. S., Triyanto, E., & Swasti, K. G. (2023). Edukasi menggunakan media Tiktok meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 5(2), 43–49. <https://doi.org/10.31983.v5.i2.9723>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada sekolah percontohan kesehatan reproduksi dan seksualitas. *Higeia Journal Of Public Health*, 7(2), 244–254.
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 125–131. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature review: Promosi kesehatan dan model teori perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480–1494.
- Potter, A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamentals of nursing, first edition*. St. Louis: Mosby Elsevier.
- Pratiwi, S., & Maretta, M. Y. (2023). Pengaruh edukasi menggunakan media tiktok terhadap tablet besi dalam kesehatan pra konsepsi. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.

- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat ilmu pengetahuan*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena TikTok sebagai Media Komunikasi Edukasi. *Prosiding Riksa Bahasa*.
- Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan Palangka Raya. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 307–320.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018*. In Kementerian Kesehatan RI.
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Rusnayani, Syafar, M., & Rifai, M. (2021). Pengaruh media audiovisual (youtube) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia remaja di Posyandu Remaja wilayah kerja Puskesmas Lasusua dan Tiwu Kabupaten Kreolaka Utara. *Jurnal Lmiah Obsgin*, 13(3), 50–55. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/index>
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Soetjiningsih, L. A., & Grosvenor, M. B. (2014). *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi Ke-2). Jakarta: EGC.
- Waluyani, I., Siregar, F. N., Anggreini, D., Aminuddin, & Yusuf, M. U. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik Remaja Terhadap StatusGizi di SMPN 31 Medan, Kecamatan Medan Tuntungan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 28–35.
- WHO. (2023). *Anaemia*. <https://www.who.int/health-topics/anaemia>
- Widayanti, A. F., Indah, Rahmah, & Dwi. (2023). *Peran SDGs dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat*. Daerah Istimewa Yogyakarta: CV. Mitra Edukasi Negeri.